

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

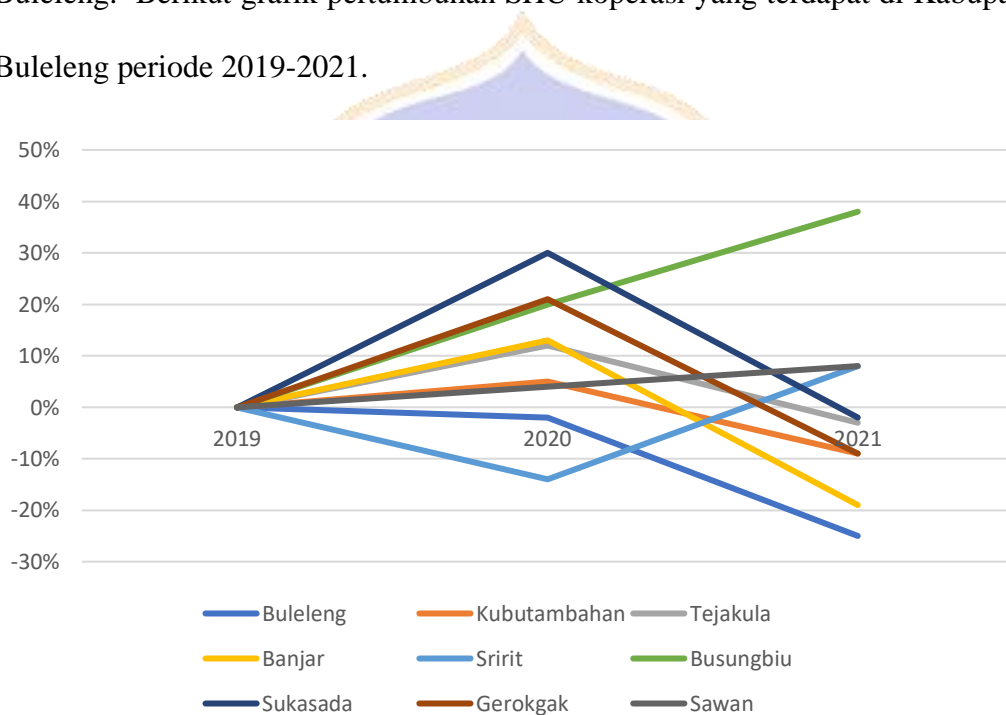
Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian, ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi Ningsih (2021). Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang tepat guna mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut UU Koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluarnya sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya Suryokumoro (2020). Menurut Buchari (2020) koperasi merupakan badan usaha yang kegiatan operasionalnya adalah melakukan kegiatan perekonomian seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 3 ayat 1, tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,

adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Terdapat beberapa jenis koperasi menurut Ichsan (2021) menyatakan secara umum koperasi di Indonesia dibagi menjadi lima klasifikasi yaitu. (1) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menangani pengadaan berbagai barang-barang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. (2) Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. (3) Koperasi produksi koperasi jenis ini bergerak dalam bidang produksi barang-barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi sendiri atau oleh anggotanya. (4) Koperasi jasa koperasi jenis ini bergerak dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. (5) Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa. Penataan koperasi perlu ditingkatkan agar koperasi yang sudah berjalan menjadi lebih produktif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak baik bagi anggota dan masyarakat. Laba koperasi disebutkan dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan UU. No. 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1, SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku. SHU adalah laba bersih setelah pajak yang diterima oleh koperasi sepanjang periode tertentu Buchari (2020). Tujuan utama koperasi memang bukan untuk mendapatkan laba saja, tetapi koperasi juga harus bisa meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan koperasi itu sendiri, untuk menunjang keberlangsungan usahanya. Terlepas dari semua itu meningkatnya SHU yang

diperoleh koperasi, juga akan mensejahterakan anggota koperasi tersebut. Jadi SHU koperasi sangat penting bagi koperasi itu sendiri yang nantinya akan berdampak kepada masyarakat dan anggota yang terdaftar di koperasi yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan jumlah koperasai aktif di Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh koperasi yang terdapat di Kecamatan Buleleng. Berikut grafik pertumbuhan SHU koperasi yang terdapat di Kabupaten Buleleng periode 2019-2021.



Gambar 1.1

Gambar Grafik Pertumbuhan SHU perkecamatan di Kabupaten Buleleng

Dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.1 perolehan SHU koperasi yang terdapat di Kabupaten Buleleng periode 2019-2021. Peningkatan SHU terdapat di Kecamatan Busungbiu, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 20% dan di tahun 2021 juga meningkat sebanyak 38%. Namun dapat dilihat perolehan SHU di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan pada tahun 2020 menurun

sebanyak 2% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan paling tajam sebanyak 25% dibandingkan dengan delapan Kecamatan lainnya. Oleh sebab itu, perlu untuk dilaksanakan penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi SHU koperasi yang terdapat di Kecamatan Buleleng.

Menurut Andjar Pachta W., dkk (2005), ada dua faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah anggota, modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. Irdyanti (2019) menyatakan SHU dipengaruhi oleh jumlah anggota, modal sendiri dan total aset. Yuniarti (2020) menyatakan SHU dipengaruhi oleh jumlah anggota dan modal sendiri. Yuliasuti (2018) menyatakan SHU dipengaruhi oleh modal sendiri, volume usaha dan total aset. Artini (2018) menyatakan SHU dipengaruhi oleh jumlah anggota, modal sendiri, dan volume usaha. Amertaya (2020) menyatakan SHU dipengaruhi oleh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha. Wijayanti (2019) menyatakan SHU di pengaruhi oleh modal pinjaman, total aset dan volume usaha.

Meningkatkan SHU koperasi harus dilaksanakan dengan cara memaksimalkan seluruh aspek yang mempengaruhi SHU itu sendiri, mulai dari aspek keuangan dan non keuangan seperti jumlah anggota dan aset yang dimiliki koperasi tersebut. Dapat disimpulkan variabel yang mempengaruhi SHU terdiri dari partisipasi anggota, jumlah anggota, modal sendiri, total aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan, modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. Penelitian ini fokus menggunakan

variabel jumlah anggota dan total aset yang mempengaruhi SHU. Hal ini disebabkan karena variabel jumlah anggota berpengaruh dominan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ningsih (2021). Serta hasil penelitian Ismanto (2020) menyatakan total aset berpengaruh dominan terhadap SHU.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 17 ayat 1, anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi SHU adalah jumlah anggota dari koperasi itu sendiri, semakin banyak anggota koperasi yang bergabung maka semakin banyak pula aset yang dimiliki koperasi dari hasil kegiatan usaha, mulai dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela oleh para anggota. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 6 ayat 1, syarat pendirian koperasi adalah tersedianya 20 orang anggota. Peran dari anggota koperasi dalam segala kegiatan akan sangat berpengaruh terhadap aset koperasi itu sendiri. Anggota yang tetap rajin meminjam uang dan membayar dengan tepat waktu seperti inilah yang diperlukan oleh koperasi. Raidayani (2018) menyatakan bahwa jumlah anggota sangat mempengaruhi naik atau turunnya SHU karena dengan adanya anggota maka koperasi dapat maju dan berkembang. Jadi diharapkan dengan meningkatnya jumlah anggota koperasi maka SHU juga meningkat. Penelitian yang telah dilaksanakan Amertaya (2020) dan Irdyanti (2019) menyatakan jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2017) menyatakan jumlah anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, aset sendiri dapat dibagi menjadi dua, aset lancar dan aset tetap. Aset adalah barang yang mempunyai nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh

perusahaan atau individu (Siregar, 2018). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) Aset adalah sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk produksi dan penyediaan barang atau jasa. Total aset koperasi berasal dari modal sendiri dan modal luar koperasi. Menurut Jumaidi (2021) yang termasuk ke dalam total aset koperasi ada dua, aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi (1) kas koperasi, (2) simpanan koperasi pada bank tertentu seperti tabungan, giro dan deposito serta simpanan lainnya, (3) piutang pinjaman anggota merupakan tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota, (4) piutang pinjaman bukan anggota merupakan tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada bukan anggota, (5) persediaan merupakan nilai kekayaan koperasi yang diinvestasikan dalam bentuk bahan baku, bahan setengah jadi, maupun barang jadi untuk dijual guna pelayanan kepada anggota ataupun bukan anggota, (6) sewa dibayar dimuka, contoh sewa gedung yang dibayar dimuka untuk jangka waktu tertentu lebih dari satu periode akuntansi, aset tetap terdiri dari (1) tanah koperasi merupakan kekayaan yang diinvestasikan dalam bentuk hak atas tanah, (2) bangunan atau gedung koperasi merupakan kekayaan yang diinvestasikan dalam bentuk berbagai bangunan, (3) mesin, kendaraan serta peralatan koperasi merupakan kekayaan yang diinvestasikan dalam bentuk berbagai jenis mesin, kendaraan atau peralatan produksi.

Tertibnya peran anggota koperasi dalam mengangsur pinjaman akan berpengaruh dalam meningkatkan aset, dengan keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman. Besar kecilnya aset koperasi menentukan naik atau turun perolehan SHU dari koperasi itu sendiri. Menurut Winarko (2021) total aset mempengaruhi SHU, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan SHU meningkat, hal ini tergantung

pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya. Sehingga meningkatnya aset diharapkan perolehan SHU koperasi juga mengalami peningkatan. Penelitian yang telah dilaksanakan Yuliasuti (2018) dan Wijayanti (2019) menyatakan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Penelitian yang dilaksanakn oleh Wijayanti (2019) menyatakan aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut hasil penelitian Fitriani (2020) menyatakan hasil penelitian total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat dilihat menurunnya perolehan SHU di Kecamatan Buleleng, banyak variabel yang mempengaruhi SHU dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Maka dengan ini penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai permasalahan yang terdapat dikoperasi, dituangkan dalam judul **“Pengaruh Jumlah Anggota dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kecamatan Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Menurunnya perolehan SHU koperasi di Kecamatan Buleleng
- (2) Banyak variabel yang mempengaruhi SHU pada koperasi
- (3) Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mengenai pengaruh jumlah anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada, pengaruh jumlah anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh jumlah anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kecamatan Buleleng?
- (2) Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kecamatan Buleleng?
- (3) Bagaimana pengaruh total aset terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota dan total aset terhadap SHU koperasi di Kecamatan Buleleng
- (2) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota terhadap SHU Koperasi di Kecamatan Buleleng
- (3) Untuk menguji pengaruh total aset terhadap SHU Koperasi di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah anggota, total aset, terhadap SHU pada koperasi di Kecamatan Buleleng.

(2) Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau sumber informasi bagi pengurus koperasi di Kecamatan Buleleng mengenai pengaruh jumlah anggota dan total aset, terhadap SHU sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

